

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Tahun 2010**

LENDRA ADHI MULYANTOYO

Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula I No.5-11, Semarang
Lendra8686@yahoo.com

ABSTRACTS

Timeslines of Financial reporting contributes to the efficient and fast performance for stock market in their function of evaluation and decreases leaks and rumors in the stock market. Most of the stock s included in the Indonesia Stock Exchange (IDX) requires that listed companies issuing financial reporting on time. The purpose of this study is to analyze the effects of debt to equity ratio, frim size, profitability, outsider of ownership, insider of ownership towards timeliness of financial reporting.

The sample used are manufacturing companies which listed in Indonsia Stock Exchange. There are 146 manufacturing companies as total population and after prosessing of selected sample with purposive sampling method are gained 133 manufacturing companies secondary data used in this study obtained from the Indonesia Capital Market Directory (ICMD) and financial reports published on Indonesia Stock Exchange, Logistic regression is used and level of significance (a) 10% of hypothesis is tested.

The results showed that timeliness of financial reports of many companies is 97,7%. The results of tested hypothesis using logistic regression that variables debt to equity ratio, firm size, profitability, outsider ownership, insider ownership are not affect timelinessof financial reporting significantly it is expected to further research to extend the period of the study, replace with other variables, for example liquidity, public accouting firm, firm age, solvency etc.

Keywords : Debt to equity ratio, firm size, profitability, Outsider ownership, Insider ownership

I PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk membuat keputusan investasi dan kredit.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang No 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh (Bapepam-LK) tanggal 7 Desember 2006, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.6 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Respati (2004) menyatakan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, selain itu laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu mengurangi informasi asimetri.

Menurut Suharli (2006) besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai pasarnya. Nilai pasar diporsikan sebagai harga saham pada saat penutupan (*closing price*). Menurut Hilmi (2008) Semakin besar nilai total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja, maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula ukuran perusahaan itu

Menurut Suharli (2006) dan Saleh (2004) mengatakan bahwa kepemilikan pihak dalam tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Hilmi (2008) mengatakan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Respati (2004) melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, selain itu laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu mengurangi informasi asimetri. Respati (2004) mengemukakan beberapa keterbatasan dalam penelitiannya. Beberapa keterbatasan yang dikemukakan Respati (2004) adalah: (1) periode penelitian hanya satu tahun sehingga hasil penelitian kurang dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, (2) penelitian dilakukan pada saat kondisi ekonomi krisis, sehingga banyak faktor yang menjadi variabel penelitian menjadi kurang relevan, (3) variabel – variabel penelitian yang digunakan penelitian hanya yang berkaitan dengan data sekunder yang berasal dari internal perusahaan

Adanya keterbatasan dalam penelitian oleh Respati, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004) adalah tahun penelitian yang dilakukan. Periode dalam penelitian Respati (2004) adalah tahun 1999, sedangkan untuk penelitian ini periode tahun yang digunakan adalah 2010.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

3. Apakah profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh kepemilikan luar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
5. Apakah kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh kepemilikan dalam berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan?

II Telaah Pustaka dan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Ukago, Ghozali dan Sugiyono (2005) mengemukakan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik usaha serta entitas lain dalam kontrak. Teori keagenan juga memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi dan seringkali diasosiasikan dengan peran *stewardship* akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya. Sebaliknya teori keagenan juga dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi (Saleh, 2004)

Konsep teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (1995) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. *Principal* mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada agen.

2.2 Laporan keuangan

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi laporan rugi - laba, laporan posisi perubahan ekuitas, neraca, arus kas, catatan dan laporan keuangan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam SAK juga menjelaskan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan dan pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaganya, serta masyarakat yang menggunakannya untuk kebutuhan informasi yang berbeda.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam IAI (2009). Informasi laporan keuangan yang relevan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambil keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

2.3 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah bagaimana laporan keuangan itu harus dilaporkan atau disajikan, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menaksir prospek arus kas. Berdasarkan Belkaoui (1993) menyebutkan bahwa pelaporan keuangan saja tapi juga meliputi informasi lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung pada informasi lain yang disediakan oleh sistem akuntansi dimana informasi tersebut berisi tentang sumber daya perusahaan, kewajiban, pendapatan dan lain sebagainya. Dengan kata lain cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan laporan keuangan.

Pada Undang – undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan manufaktur wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan incidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996.

Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukan peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Manufaktur.

Manfaat pelaporan keuangan menurut PSAK (2009), pelaporan keuangan harus menyediakan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.4 Ketepatan Waktu

Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Hilmi (2008) secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984:21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam

dua cara, yaitu: (1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Sesuai dengan peraturan X.K.6 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

2.5 Hubungan *Debt to Equity Ratio* dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah – rendahnya.

Penelitian mengenai *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu dilakukan oleh Ukago dan Ghozali (2005). Dalam penelitian mereka ditemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* pada tahun pertama dan ketiga secara signifikan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan dalam bentuk alternative bahwa:

H1: *Debt to Equity Ratio* secara signifikan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.6 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Perusahaan besar lebih konsisten untuk waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat.

Penelitian Ukago dan Ghazali (2005) mengenai ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan pada tahun ketiga secara signifikan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis kedua dirumuskan dalam bentuk alternative bahwa:

H2: Ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.7 Hubungan Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Anissa (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang kurang maju. Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H3: Profitabilitas secara signifikan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.8 Hubungan Kepemilikan Pihak Luar dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang semuanya merupakan kekuatan public atau publik. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibat, keleluasan pihak manajemen menjadi terbatas.

Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi secara tepat waktu dan relevan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar atau *shareholder* untuk tepat waktu. Dengan demikian diduga konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H₄ : Kepemilikan pihak luar secara signifikan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.9 Hubungan Kepemilikan Pihak Dalam dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

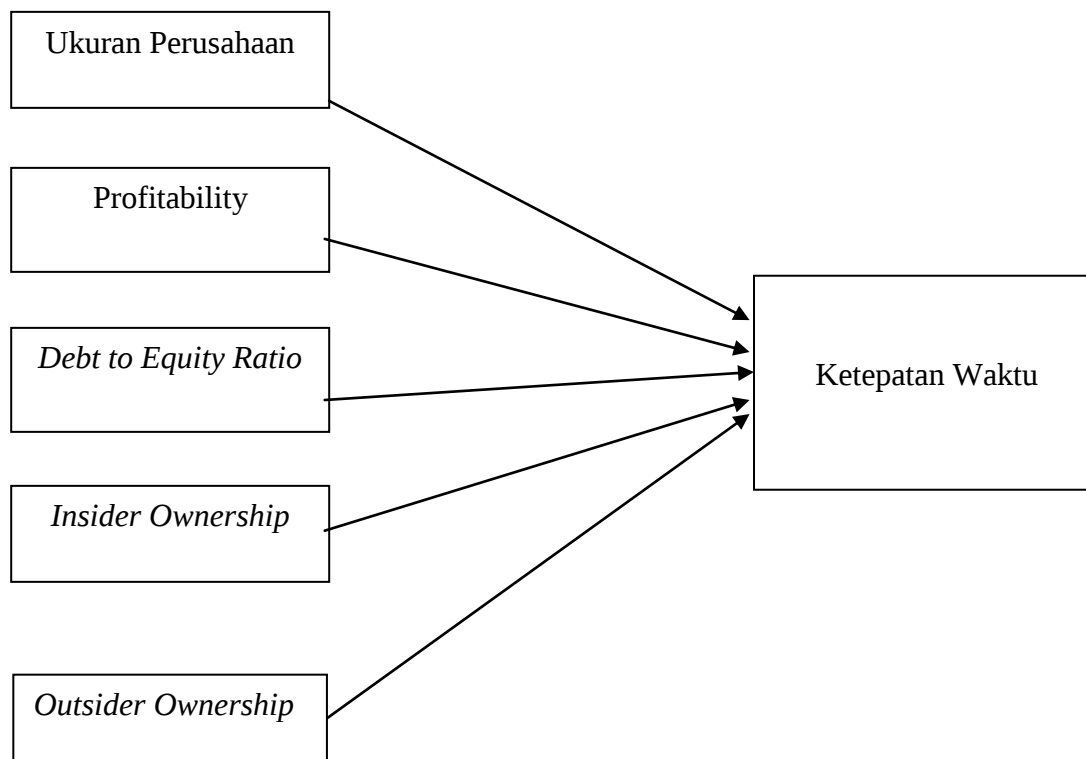
Kepemilikan perusahaan oleh manajer merupakan suatu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Manajemen dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu.

Dari argumentasi diatas maka diduga konsentrasi kepemilikan manajer (pihak dalam) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H₅ : Kepemilikan pihak dalam secara signifikan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.10 Kerangka Pemikiran Teoritis

Hubungan teoriti antara variabel – variabel Ukuran perusahaan yang diproksi dengan Market Value (MV), *Profitability* yang diproksi dengan ROA, *Debt to Equity Ratio*, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar yang terkonsentrasi, dan kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam



Gambar 1 Kerangka Konseptual

III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi sebanyak 146 perusahaan, dari 146 perusahaan yang terdaftar dalam Indonesia Capital Market Directory dan berupa Laporan Keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 10 perusahaan yang tidak ada Laporan Keuangan dan 3 perusahaan yang tidak lengkap melaporkan Laporan Keuangan. Dengan demikian didapatkan sampel sebanyak 133 perusahaan yang masuk dalam kriteria dari 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam satu poin waktu (yaitu tahun 2010) maka data tipe ini adalah *purposive sampling*.

3.2 Defini Operasional

Definisi Operasional variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan Waktu

Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu diukur dengan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret.

2. Debt to equity ratio

Debt to Equity Ratio yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan rumus sebagai berikut menurut Riyanto (2001).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan natural log of market value. Dengan rumus sebagai berikut : $\text{Market Value} = \text{Harga Pasar} * \text{Jumlah Saham Beredar}$ (Riyanto (2001)):

4. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA. Dengan rumus sebagai berikut, Riyanto (2001): $\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$.

5. Kepemilikan Pihak Luar (*Outsider Ownership Concentration*)

Outsider ownership concentration dalam penelitian ini diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh *outsider ownership*.

6. Kepemilikan Pihak Dalam (*Insider Ownership*)

Insider ownership dalam penelitian ini diukur dengan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan oleh pihak dalam dan kategori nol untuk perusahaan yang tidak mempunyai struktur kepemilikan pihak dalam.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel – Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak luar dan kepemilikan pihak dalam.

3.4 Teknik Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

1. Metode Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang - orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka. Sebagai contoh 240 orang, 79% dari populasi sampel, mengatakan bahwa mereka lebih percaya pada diri mereka pribadi masa depan mereka dari setahun yang lalu hingga hari ini Ghozali (2007)

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sebagai diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain : frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), disperse (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variable penelitian.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya kombinasi antara matrik dan nominal (non-matrik), Ghozali (2007).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{TL}{1 - TL} = 9,030 \pm 0,248 \text{ SIZE} + 1,788 \text{ ROA} \pm 0,103 \text{ DER} \pm 4,990 \text{ OUTSIDER} \\ \pm 1,519 \text{ INSIDER}$$

Notasi

$\text{Ln} \frac{TL}{1 - TL}$ = Dummy variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

DER = Debt to Equity Ratio

MV = Market Value

ROA = Return on Assset

OUTCON = Struktur Kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar yang terkonsentrasi (Outsider ownership concentration)

INSIDER = Struktur kepemilikan manajer (Insider ownership)

€ = Variabel gangguan

IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, sampel yang diperoleh sebanyak 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian pada tahun 2010. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif, maka SIZE, ROA, DER, OUTSIDER dan INSIDER serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
LOG_SIZE	133	9.7600	14.9400	1.185549E1	.0845238	.9747762
DER	133	-10.3400	27.0600	1.460977E0	.3108688	3.5851133
ROA	133	-.6185	.3896	.057656	.0111589	.1286904
OUTSIDER	133	.0008	.7029	.234954	.0145053	.1672829
INSIDER	133	.0023	.9900	.478593	.0227526	.2623963
KETEPATAN	133	0	1	.98	.013	.149
Valid N (listwise)	133					

Dari tabel diatas bahwa objek penelitian sebanyak 133 perusahaan terdiri dari 130 perusahaan yang tepat waktu dan 3 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Bappepam jauh lebih banyak dibanding perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bappepam. Nilai rata – rata (mean) untuk perusahaan yang tepat waktu lebih besar dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu, kecuali untuk variabel DER dimana rata – rata mean perusahaan tidak tepat waktu lebih besar dari pada perusahaan yang tepat waktu. Nilai standar defisiensi dalam tabel menunjukkan nilai dispersi rata – rata dari populasi.

4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model **regresi logistik**. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diproksi dengan *market value (MV)*, kepemilikan pihak dalam (Insider Ownership), kepemilikan pihak luar (Outsider Ownership), *Profitability* di proksi dengan ROA dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Metode digunakan dalam regresi logistik ini adalah metode enter dengan tingkat signifikansi (α) 10%.

Analisis pertama yang diperlukan adalah menilai kelayakan model regresi perhatikan nilai *Goodness Of Fit Test* yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* angka probabilitas menunjukkan angka 0,279, dimana 0,279 adalah $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi binary layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamanati.

Tabel 4.6

Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	LOG_SIZE	-.248	.649	.146	1	.703	.780	.219	2.787
	DER	-.103	.099	1.077	1	.299	.902	.742	1.096
	ROA	1.788	5.202	.118	1	.731	5.976	.000	1.602E5
	OUTSIDER	-4.990	4.356	1.312	1	.252	.007	.000	34.772
	INSIDER	-1.519	3.442	.195	1	.659	.219	.000	186.128
	Constant	9.038	7.648	1.396	1	.237	8.419E3		

a. Variable(s) entered on step 1: LOG_SIZE, DER, ROA, OUTSIDER, INSIDER.

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2013.

*) Signifikan

1. Pengujian hipotesis pertama

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel SIZE dengan nilai signifikansi 0,703 > 0,05 berarti bahwa hipotesis pertama ditolak. Variabel SIZE tidak ada berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk tepat waktu melaporkan informasi keuangan. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya SIZE suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2. Pengujian hipotesis kedua

Hasil pengujian menunjukkan variabel DER dengan signifikansi $0,299 > 0,05$ diartikan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan tinggi rendah suatu profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Dari hasil pengujian, variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi $0,731 > 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya utang jangka panjang suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengujian hipotesis keempat

Variabel OUTSIDER dengan signifikansi $0,252 > 0,05$ berarti bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya saham yang dibagikan oleh perusahaan kepada pihak luar (masyarakat), tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Pengujian hipotesis kelima

Hasil pengujian terakhir oleh variabel INSIDER dengan signifikansi $0,659 > 0,05$ berarti bahwa hipotesis yang kelima juga ditolak. Hal ini menunjukkan besar kecil saham yang dibagikan oleh perusahaan kepada pihak dalam, tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Size*, *ROA*, *DER*, *OUTSIDER* dan *INSIDER* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Obyek penelitian dari 3 perusahaan yang tidak tepat waktu dan 130 perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kesadaran perusahaan dalam mematuhi perundang – undangan dibidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan di pasar modal yang berupa penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu hal ini menunjukkan besarnya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak – pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.
2. Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa rata – rata (mean) variabel MV, Insider, Outsider, profitability yang diproksi dengan ROA pada perusahaan yang tepat waktu lebih besar dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu, kecuali untuk variabel DER.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistic ditemukan bukti empiris bahwa variabel ukuran perusahaan, debt to equity ratio, profitabilitas, outsider ownership, insider ownership tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan - keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Antara lain dengan menggunakan periode waktu satu tahun saja sehingga hanya sedikit perusahaan yang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pada perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan variabel *SIZE*, *ROA*, *DER*, *OUTSIDER* dan *INSIDER* faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hasil penelitian menghasilkan kondisi yang sebenarnya. Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian - penelitian sebelumnya, yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi selain *debt equity to ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan pihak luar, dan kepemilikan pihak dalam.
2. Periode penelitian sebaiknya ditambah supaya periode penelitian lebih panjang sehingga semakin banyak jumlah pengamatan. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan metode pengambilan sample dengan metode yang lain selain *purposive sampling* seperti metode *quota sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel berdasarkan jumlah yang diinginkan oleh peneliti sehingga diperoleh jumlah sample yang berbeda.
3. Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sampel seharusnya memperhatikan faktor ROA. Karena faktor ROA yang ada pada perusahaan sample tersebut sangat mempengaruhi investor dalam berinvestasi karena sebagai dasar dalam pembagian deviden perusahaan.

4. Beberapa variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian yang akan datang digunakan *proxy* yang lain dari variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrianasari. 2007. ***Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ***. Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti : Jakarta.
- Bapepam, 2008, website: www.bapepam.go.id
- Belkaoui. 2006. ***Accounting Theory, Edisi Ke 5, Terjemahan***. Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia, 2008, Website: www.idx.co.id
- Ghozali, Imam. 2007. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , 2007. ***Teori Akuntansi***. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan. 2008. ***Timeliness Laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris Terhadap Emiten Bursa Efek Jakarta)***. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi,2 (Agustus), 97-116.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. ***Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan***. Simposium Nasional Akuntansi IX. Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. ***Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009***. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus Bambang Suprasto. 2008. ***Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma Edisi 8***. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indonesian Capital Market Directory*, 2008
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. ***Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen***. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Muqodim. 2006. ***Teori Akuntansi***. Yogyakarta: Ekonisia.

- Respati, Novita W.T. 2004. ***Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta***. Jurnal Ekonomi dan Bisnis,2 (Agustus), 119-132.
- Riyanto, Bambang. 1995. ***Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan***. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Saleh, Rachmat. 2004. ***Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta***. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Suharli, Michell. 2006. ***Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan***. Jurnal Bisnis dan Akuntansi,1 (April), 34-55.
- Sulaiman, Wahid. 2004. ***Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus & Pemecahannya***. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yadiati, Winwin. 2007. ***Teori Akuntansi: Suatu Pengantar***. Jakarta: Kencana.
- Yuvita, Liza Maylanny. 2010. ***Analysis of Factor Affecting The Accuracy Reporting Time Finance Companies Involved In The LQ-45 In Stock Indonesian Stock***. Economy Faculty. Gunadarma University.